

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau ditulis dalam Bahasa Inggris dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR) yang dikembangkan oleh John Elliot dan menggunakan desain pelaksanaan PTK yang diadaptasi dari Hopkins. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas yakni melihat kembali, mengkaji secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memperbaiki proses pembelajaran yang kurang berhasil.

Menurut Susilo (<http://guruku.wordpress.com>, 2011) bahwa PTK memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan disini berarti pihak yang terlibat (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat aktivitas siswa sekaligus melihat gambaran tentang peranan bermain peran untuk meningkatkan kemampuan apresiasi drama dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

Dalam penelitian ini yang berperan sebagai guru adalah penulis sekaligus peneliti, sedangkan yang berperan sebagai observer adalah guru wali kelas dan rekan mahasiswa. Guru wali kelas berperan memberi masukan kepada peneliti terhadap hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, guna memperbaiki pembelajaran berikutnya.

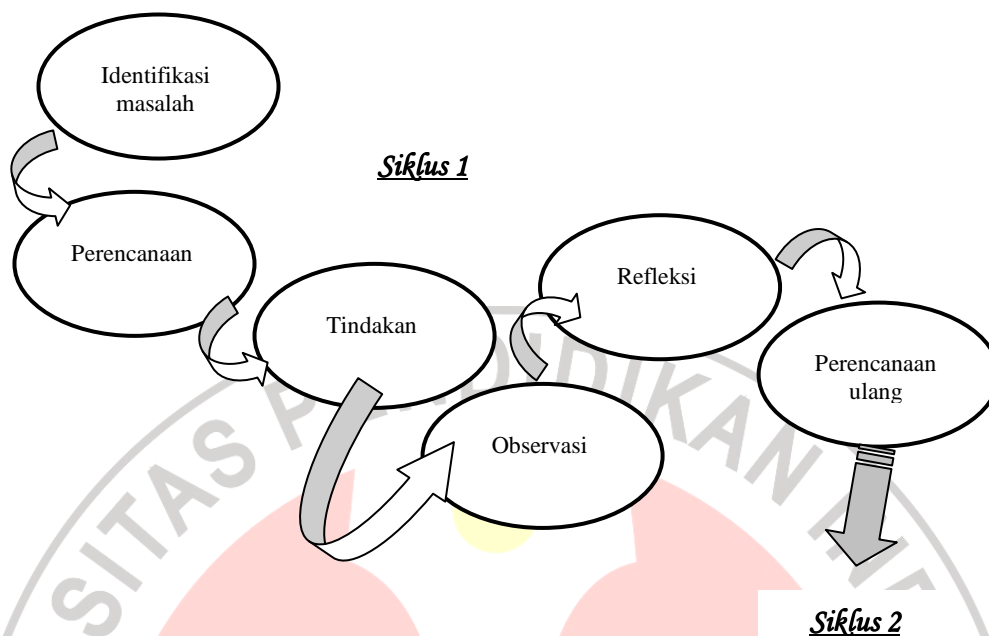
Tindakan yang dilakukan adalah tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus ada tahapan yang harus dicapai diantaranya tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Banyaknya siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan kebutuhan.

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas V SDN Kapringan III di Blok Menggerjati, Desa Kapringan, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

C. Prosedur Penelitian

PTK menggambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Akar pelaksanaan PTK digambarkan dalam bentuk spiral tindakan (adaptasi Hopkins, 1993) sebagai berikut:



Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Prosedur tindakan pertama, sebelum peneliti melakukan tindakan pertama, langkah awalnya adalah membuat rencana kegiatan pembelajaran. Kedua, setelah rencana disusun secara matang barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ada. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya.

Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Untuk lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Membuat RPP yang akan dipakai pada saat melakukan penelitian
- b. Membuat alat pengumpulan data, yaitu:
 1. Membuat naskah drama berjudul “Penculikan Yang Gagal”.
 2. Membuat format observasi.
- c. Menggunakan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam pembelajaran apresiasi drama.
- d. Mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh guru, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi

Dalam tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa. Dari observasi dapat merefleksikan diri dengan melihat data

observasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengapresiasi drama. Hasil analisa data yang dilaksanakan dalam tahap refleksi dipergunakan sebagai acuan untuk memperbaiki rancangan RPP dalam pembelajaran siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas, situasi dan kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data secara garis besar dilakukan pada waktu sebagai berikut:

- a. Observasi awal dilakukan di kelas dibantu oleh guru pamong dengan instrumen pedoman observasi untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan awal siswa dalam mengapresiasi drama pendek.
- b. Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan responden. Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data tentang pendapat siswa mengenai proses belajar.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- d. Instrumen test untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

Tes adalah sebuah alat atau prosedur sistematis bagi pengukuran sebuah contoh perilaku.

E. Pengolahan Dan Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Prosedur analisis dari tiap data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan Data Kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari tes siklus untuk menguji kemampuan anak dalam mengapresiasi drama setelah data kualitatif diperoleh, selanjutnya dilakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

- a. Penskoran terhadap kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama.
- b. Persentase tingkat keberhasilan berdasarkan skor yang diperoleh dicari dengan menggunakan rumus.

Untuk mengklarifikasi kualitas kemampuan siswa, maka data hasil tes dikelompokkan dengan menggunakan skala lima (Suherman dan Kusumah, 1990:272 dalam Sufyani P), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Penentuan Tingkat Kemampuan Siswa

Persentase Skor Total Siswa	Kategori Kemampuan Siswa
$90% < A \leq 100%$	A(Sangat Baik)
$75% < B \leq 90%$	B(Baik)
$55% < C \leq 75%$	C(Cukup)
$40% < D \leq 55%$	D(Kurang)
$0% < E \leq 40%$	E(Buruk)

Dari hasil tes awal siswa, selanjutnya dianalisis apakah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus-siklus berikutnya atau tidak. Selain itu dari data hasil tes ini juga dapat dianalisis ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus-siklus berikutnya.

Kriteria ketuntasan yang ditetapkan pada kurikulum 1994 (Alhamidi, 2006: 41) adalah siswa dikatakan telah belajar tuntas jika sekurang-kurangnya dapat memperoleh skor sebesar 65% dari skor total. Sedangkan belajar secara klasikal dikatakan baik apabila sekurang-kurangnya 85% jumlah siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Apabila siswa yang tuntas belajarnya hanya mencapai 75% maka secara klasikal dikatakan cukup.

c. Perhitungan Daya Serap Klasikal

$$\text{Daya Serap Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang penguasaannya} \geq 65\%}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$